

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada zaman sekarang bisnis sangatlah berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan para pemilik modal besar berlomba-lomba untuk mendirikan perusahaan. Sektor perusahaan yang banyak di incar adalah perusahaan manufaktur yang profitabilitasnya tinggi. Akan tetapi, mendirikan perusahaan tidak hanya mendirikan saja karena perlu strategi khusus agar mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Perusahaan merupakan suatu entitas yang menjalankan prinsip ekonomi dengan berusaha untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan. Maka, tujuan perusahaan akan terlaksana jika pengambilan keputusan pendanaan yang tepat. Keputusan tersebut nantinya akan sangat berpengaruh dalam aktivitas perusahaan. Sumber pendanaan tersebut tidak hanya dari sumber eksternal tetapi juga dari sumber internal perusahaan (Riyanto,2011). Dana eksternal adalah dana kreditur, lalu dana intern adalah laba ditahan dan depresiasi yang diperoleh perusahaan.

Tetapi, keterbatasan modal menghambat pertumbuhan perusahaan untuk menjadi suatu perusahaan besar. Solusi dari masalah tersebut, perusahaan harus berjuang mencari sumber dana yang besar untuk membiayai kebutuhan perusahaan agar berkembang menjadi perusahaan besar.

Maka, pihak manajer keuangan perlu memperhatikan pengelolaan struktur modal yang optimal. Menurut Firnanti (2011) bahwa pengelolaan struktur modal

optimal adalah situasi dimana nilai perusahaan dan biaya disetarakan atas struktur modalnya. Menurut Brigham dan Houston (2006) bahwa adapun faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu tingkat pertumbuhan, struktur aset, stabilitas penjualan, pengendalian pajak, profitabilitas, sikap agen pemberi peringkat dan agen pemberi pinjaman.

Pengertian profitabilitas sendiri merupakan tingkat keuntungan bersih yang diraih, digunakan dalam mengukur efektivitas yang menghasilkan laba dari aset yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu alat ukur untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Menurut Keown (2010) bahwa menghubungkan pendapatan bersih pada total aset adalah cara meningkatkan pengembalian aset biasa disebut *Return On Assets*. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi, kesempatan menggunakan hutang terkadang lebih sedikit (Weston dan Brigham, 2005). Jadi, bila laba perusahaan semakin tinggi maka semakin rendah kebutuhan untuk hutang di dalam struktur modalnya.

Pada penelitian Nadia (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif karena perusahaan meningkatkan labanya untuk masa mendatang yang dilihat dari pertumbuhan perusahaan. Akan tetapi, penelitian lain yang dilakukan Maryanti (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal disebabkan ada penurunan jumlah laba perusahaan setiap tahunnya.

Struktur aset juga salah satu yang mempengaruhi keputusan struktur modal. Struktur Aset adalah suatu perimbangan atau perbandingan antar total aset tetap

dan total aset (Weston dan Brigham, 2005). Struktur aset terdiri dari dua bagian yaitu pertama aset lancar (meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan). Kedua Aset tidak lancar (meliputi investasi jangka panjang, aset tetap, aset tidak berwujud).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2014) dan Maryanti (2016) menyatakan bahwa Struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, hal tersebut terjadi karena tidak semua perusahaan menggunakan aktiva untuk jaminan hutang.

Menurut Kallapur dan Trombley (2001) menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan melalui peningkatan aset. Pertumbuhan Perusahaan adalah gambaran berkembangnya suatu perusahaan. Tingkat pertumbuhan mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi struktur modal karena perusahaan tumbuh juga membutuhkan dana untuk aktivitas operasionalnya dan ekspansinya. Menurut Brigham dan Huoston (2006) menyatakan bahwa modal eksternal akan meningkatkan kinerja perusahaan secara cepat.

Pada penelitian Abidah (2013) dan Maryanti (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal tersebut terjadi pada peningkatan aset didukung dengan meningkatnya hutang.

Likuiditas juga menjadi salah satu yang mempengaruhi struktur modal. Likuiditas merupakan rasio antara aset lancar dan kewajiban lancar yang digunakan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya.

Likuiditas tinggi maka perusahaan lebih memilih dana internal. Untuk mengetahui tingkat likuiditas serta seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *current ratio*.

Akan tetapi, pada perusahaan yang mempunyai aset lancarnya rendah dibandingkan utang lancarnya. Maka, berakibat pada kemampuan memenuhi kewajiban lebih buruk. Aset lancar yang rendah bisa dijadikan pertanda bagi perusahaan untuk pinjam dana kepada kreditur. Dengan cara lain perusahaan pun juga bisa mendapatkan dana secara cepat dengan menjual aset lancarnya.

Hasil penelitian Galih (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif, dapat diartikan bahwa likuiditas yang semakin tinggi maka semakin rendah nilai struktur modal. Sedangkan Maisal (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada struktur modal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Maryanti (2016). Perbedaan penelitian sekarang dan sebelumnya ialah mengganti pertumbuhan penjualan dengan likuiditas. Hal tersebut diganti karena variabel pertumbuhan penjualan terlalu banyak dipakai, hampir tidak ada perbedaan hasil dan bisa dikatakan hasilnya sama positif semua. Hal itu dapat diketahui dari beberapa peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Andreas, dkk (2015), Galih (2013), Nunky dan Abdullah (2013), Cecilia (2016), Mawar, dkk (2015), Taruna, dkk (2014). Selain itu, objek penelitian dahulu adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi, sedangkan pada penelitian ini perusahaan manufaktur.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur bergerak pada pengelolaan barang mentah menjadi barang jadi, dan perusahaan manufaktur identik dengan pabrik, serta perusahaan yang memiliki rincian biaya-biaya yang cukup banyak diiringi dengan struktur modal yang harus dikelola dengan baik sehingga mencapai tingkat yang optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Penulis menggunakan variabel profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas sebagai prediktor dalam mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur. maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada perbedaan dengan hasil penelitian pada pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal. Maka rumusan masalah dapat diambil adalah:

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?
2. Apakah struktur aset mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?

3. Apakah pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?
4. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Membuktikan dan menganalisis pengaruh yang ditimbulkan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.
2. Membuktikan dan menganalisis pengaruh yang disebabkan struktur aset terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.
3. Membuktikan dan menganalisis pengaruh yang ditimbulkan Pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.
4. Membuktikan dan menganalisis pengaruh yang ditimbulkan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

Dapat diterapkan sebagai ilmu nyata yang di peroleh saat kuliah dalam kehidupan. Di sisi lain, penulis juga mendapatkan pengetahuan untuk dijadikan modal dalam melanjutkan studi maupun praktik di masa depan.

### **2. Bagi Akademis**

Diharapkan memberikan bahan bacaan dan kontribusi bagi peneliti lain di masa depan.

### **3. Bagi Manajemen Perusahaan**

Memberikan manfaat lebih dalam memahami karakteristik dan keadaan perusahaan di lingkungan bisnis yang terus berubah di era globalisasi sekarang.

### **4. Bagi Investor**

Memberikan informasi bagi investor dalam melakukan pemilihan investasi dan melihat segala kegiatan perusahaan.